

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus diakui merupakan kekuatan strategis dan penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional, seperti yang sudah dibuktikan pada krisis ekonomi tahun 1998. UMKM memiliki posisi penting tidak hanya dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat daerah, tetapi dalam banyak hal menjadi perekat dan menstabilkan masalah kesejangan sosial.

Di Indonesia sendiri, menurut data BPS (badan pusat statistik) 2014, menyatakan jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 57,89 juta unit atau 99,99% dari total jumlah pelaku usaha nasional. UMKM memberikan kontribusi terhadap kesempatan kerja sebesar 96,99%, dan terhadap pembentukan PDB sebesar 60,34%, dan UMKM juga berkontribusi dalam penambahan devisa Negara dalam bentuk penerimaan ekspor sebesar 27.700 milyar dan menciptakan peranan 4,86% terhadap total ekspor.

Perkembangan dan peran UMKM terhadap perekonomian, tentu tidak terlepas dari peran wirausahawan yang menjadi motor penggerak perekonomian. Seorang wirausaha secara umum mampu memanfaatkan kesempatan untuk pengembangan ekonomi dan pengalokasian sumber daya secara efektif. Sejalan dengan trend dalam pembangunan ekonomi, wirausaha juga harus mampu menghadapi kompetensi dan berinovasi, mencapai pertumbuhan bisnis yang mampu menopang usaha dan kehidupannya, melakukan pembaharuan teknologi, penciptaan lapangan kerja dan perbaikan kesejahteraan masyarakat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada umumnya meliputi beberapa usaha seperti salah satunya adalah usaha manufaktur, yaitu usaha yang mengubah input dasar menjadi produk yang bisa dijual kepada konsumen. Proses ini melibatkan semua komponen yang akan diproduksi dengan mutu dan kualitas yang tinggi sehingga produk yang dihasilkan terjamin kualitasnya.

Biaya yang terserap dalam proses produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku merupakan seluruh biaya untuk memperoleh sampai dengan bahan siap untuk digunakan yang meliputi harga bahan, ongkos angkut barang, penyimpanan dan bahan baku yang diolah menjadi produk jadi, dengan mengeluarkan biaya konversi serta bahan yang digunakan untuk biaya produksi diklarifikasi menjadi bahan baku dan bahan pembantu. Biaya tenaga kerja adalah bagian dari upah atau gaji yang dapat secara khusus dan konsisten ditugaskan atau berhubungan dengan pembuatan produk, urutan pekerjaan tertentu, atau penyediaan layanan bisa juga disebut biaya pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja yang benar-benar membuat produk pada lini produksi, dan biaya *overhead* pabrik digunakan untuk mencatat biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk berdasarkan tariff yang ditentukan di muka (kredit).

Harga pokok produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Jika informasi biaya untuk proses pekerjaan tersedia dengan cepat, maka manajemen mempunyai dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatannya, perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya dalam proses

produksi. Harga pokok produksi dapat di jadikan titik tolak dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan hidup perusahaan.

Harga jual sering menjadi tolak ukur konsumen. Karena itu, penentuan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli konsumen, harga jual pesaing, kondisi perekonomian secara umum, elastisitas harga produk dan sebagainya (**Dian Purnama,2017**). Namun seringkali perusahaan hanya mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan dalam menetapkan harga jual produk.

Roti 212 adalah salah satu usaha rumahan yang memproduksi aneka jenis roti. Roti 212 ini merupakan usaha yang didirikan oleh LKSA Nurul Ihsan sebagai upaya untuk membangun mental kemandirian anak-anak panti asuhan dalam menjalankan hidup di masyarakat. Untuk selanjutnya peneliti menyebut UKM Roti 212 Mitra Yatim LKSA Nurul Ihsan atau disingkat UKM Roti 212. Usaha ini merupakan usaha mikro, karena tenaga kerjanya masih dibilang sedikit dan asset yang dimilikinya pun tidak lebih dari 50 juta per tahun. Penelitian ini akan membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi untuk 3 jenis produk roti 212 yang dianggap *bestseller* yakni, roti keju manis, roti roti cokelat dan roti keju full.

Untuk saat ini dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi perusahaan masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan mengira-ngira dari perhitungan biaya-biaya yang belum terperinci. Adapun perhitungan yang selama

ini di gunakan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi per unit adalah sebagai berikut :

TABEL.1.1
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI ROTI 212
NURUL IHSAN
(UNIT)

KETERANGAN	BBB (30%)	BTKL (20%)	BOP (30%)	HPP (80%)	Harga Jual
Roti keju manis	1.800	1.200	1.800	4.800	6.000
Roti coklat	1.800	1.200	1.800	4.800	6.000
Roti keju full	1.800	1.200	1.800	4.800	6.000

Sumber : Pemilik Usaha, Maret 2018

Catatan :

- **BBB** = Biaya Bahan Baku
- **BTKL** = Biaya Tenaga Kerja Langsung
- **BOP** = Biaya Overhead Pabrik
- **HPP** = Harga Pokok Produksi

Table 1, menunjukan bahwa selama ini usaha roti 212 dalam menentukan biaya produksinya berdasarkan persentase sebagai berikut: biaya produksi untuk ketiga roti tersebut, biaya bahan baku (BBB) sebesar 30%, biaya tenaga kerja langsung (BTKL) 20%, dan biaya overhead pabrik (BOP) sebesar 30% serta menetapkan harga jual untuk masing-masing roti sebesar Rp 6.000 dari persentase laba yang diinginkan sebesar 20%.

Selama ini sebenarnya usaha kecil Nurul Ihsan tidak pernah melakukan perhitungan biaya-biaya pengeluaran seperti, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik secara terperinci. Jika hal ini terus berlangsung, tentu akan berakibat pada adanya biaya produksi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Penetapan harga jual roti 212 hanya dengan menghitung seluruh biaya produksi dan melihat situasi pasar dengan tingkat keuntungan yang diharapkan untuk setiap produk yaitu 20%. Walaupun tingkat keuntungan atau laba yang diharapkan tidak terlalu tinggi, namun masih terdapat kesulitan dalam menentukan harga jual yang kompetitif. Hal ini disebabkan karena harga bahan baku untuk memproduksi roti cukup fluktuatif, bahkan tidak tetap dari bulan ke bulan berikutnya. Sehingga memaksa pemilik UKM roti 212 untuk tetap menawarkan harga jual yang efisien bagi konsumen. Selain itu, penentuan harga jual dilakukan berdasarkan estimasi biaya-biaya yang dikorbankan. Hal ini berakibat pada adanya penentuan biaya produksi yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Keterbatasan penentuan harga jual oleh pemilik UKM, dikarenakan pemilik tidak mempertimbangkan atau menghitung biaya non produksi yang dikeluarkan. Dimana diketahui bahwa biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok. Sehingga tidak terdapat satupun biaya yang tidak diperhitungkan dalam proses penetapan harga jual. Maka untuk itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan hasil akan dituangkan dalam karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL DENGAN**

METODE *FULL COSTING* PADA UKM ROTI 212 LKSA NURUL IHSAN, CIJERAH, BANDUNG”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut;

- a. Bagaimana penentuan harga pokok produksi UKM roti 212 dalam menentukan harga jual selama ini ?
- b. Bagaimana penentuan harga pokok produksi pada UKM roti 212 dalam menentukan harga jual dengan menerapkan metode *full costing* ?
- c. Bagaimana analisis penentuan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual sebelum dan sesudah menerapkan metode *full costing* pada UKM roti 212 ?
- d. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual (*internal/eksternal*) pada UKM roti 212 ?

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan peneliti, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi pada UKM roti 212 dengan menerapkan Metode *full costing*”.

1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana penentuan harga pokok produksi UKM roti 212 dalam menentukan harga jual selama ini
- b. Untuk mengetahui Bagaimana penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada UKM roti 212 dengan menerapkan metode *full costing*
- c. Untuk mengetahui Bagaimana analisis penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual sebelum dan sesudah menerapkan metode *full costing* pada UKM roti 212
- d. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga pokok produksi dalam menentukan harga jual (*internal/eksternal*) pada UKM roti 212.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian ilmu bagi usaha kecil sebagai landasan atau acuan dalam menentukan harga pokok suatu produk serta memahami aplikasi Teori-teori akuntansi biaya khususnya mengenai harga pokok produksi dan Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat di pergunakan oleh akademi dalam hal ini Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Pasundan Sebagai referensi perpustakaan.

b. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian yang di lakukan peneliti, diharapkan bisa memberikan kegunaan praktis bagi pihak :

1) Bagi peneliti

Untuk mengetahui teori-teori yang telah didapat dari perkuliahan dan buku khususnya mengenai teori harga pokok produksi yang diterapkan dalam keadaan yang sebenarnya di perusahaan, karena seringkali bahwa teori yang ada bisa jadi berbanding terbalik dengan keadaan yang ada dilapangan, dan diharapkan dengan penelitian ini bisa memberi manfaat langsung bagi peneliti untuk mengaplikasikan apa-apa yang telah dipelajari.

2) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pembaca dalam bidang harga pokok produksi dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3) Bagi UKM roti 212

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya memberikan bahan masukan bagi pelaku usaha mengenai harga pokok produksi yang telah dilakukan selama ini, agar kedepanya bisa jauh lebih baik lagi dalam

kemajuan usaha, serta khususnya dalam menentukan Harga Pokok Produksi pada UKM roti 212.

4) Bagi pemerintah terkait/Daerah

Diharapkan pemerintah terkait/Daerah lebih peduli dengan para pelaku Usaha Kecil yang berusaha memajukan perekonomian masyarakat agar lebih memperhatikan baik itu dalam peninjauan langsung terhadap pelaku usaha ataupun dalam pemberian modal untuk lebih mengembangkan usaha serta dapat menyerap tenaga lebih besar lagi sehingga dapat mengurangi pengangguran di lingkungan sekitar.

1.4 Kerangka Pemikiran

Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa.

Menurut **Mulyadi (2015 : 7)** Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara – cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Artinya, Perusahaan yang mengolah bahan baku untuk menghasilkan barang jadi memerlukan prosedur serta pencatatan tentang proses produksi yang mengolah bahan-bahan tersebut.

Menurut Mursyidi (2010:11) akuntansi biaya merupakan suatu system dalam rangka mencapai tiga tujuan utama, yaitu :

- a. Menentukan harga pokok produk atau jasa

- b. Mengendalikan biaya
- c. Memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu.

Untuk membuat suatu produk atau memberikan jasa diperlukan pengorbanan sumber ekonomis, yang dapat diperhitungkan dengan nilai uang. Pada saat menghitung komulasi biaya secara sistematis dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan .

Harga pokok produksi atau jasa yang dihitung secara akurat, dicatat dan disajikan dalam laporan baik untuk tujuan internal maupun tujuan eksternal dapat dijadikan panduan apakah biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan sesuai dengan standar yang telah diterapkan. Realisasi dan standar biaya diperbandingkan sehingga dapat diketahui selisih (*variances*), untuk dapat dianalisis apakah selisih tersebut menguntungkan (*favorable*) atau tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Menurut **Mursyidi (2010:14)** harga pokok produksi atau harga pokok adalah biaya yang telah terjadi (*expired cost*) yang belum dibebankan atau dikurangkan dari penghasilan. Harga pokok ini membentuk suatu dengan uang untuk mengeluarkan sejumlah uang atau aktiva yang dapat dinilai dengan uang untuk memperoleh aktiva lainnya maka nilai tersebut disebut harga pokok aktiva yang diperoleh. Dengan kata lain nilai uang yang melekat atau memperhitungkan pada suatu aktiva disebut harga pokok. Istilah lain harga pokok adalah nilai atau harga perolehan.

Menurut **Mulyadi (2015:17)** metode penentuan Kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat pendekatan yaitu metode *full costing*.

Metode *Full costing* menurut **Mulyadi (2015:17)** merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Unsur-unsur harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Menurut **Mulyadi (2015:275)** biaya bahan baku merupakan biaya yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat di peroleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri.

Menurut **Mulyadi (2015:319)** biaya tenaga kerja merupakan salah satu biaya konversi, disamping biaya *overhead* pabrik, yang merupakan salah satu biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi.

Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*) disebut juga *factory burden*, *manufacturing overhead*, *factory expense*, dan *indirect manufacturing cost*) menurut **Mursyidi (2010:221)** merupakan biaya yang terjadi atau dibebankan dalam suatu proses produksi selain bahan baku dan tenaga kerja.

Menurut **Mulyadi (2015:193)** biaya *overhead* pabrik dapat di golongan dengan tiga cara penggolongan:

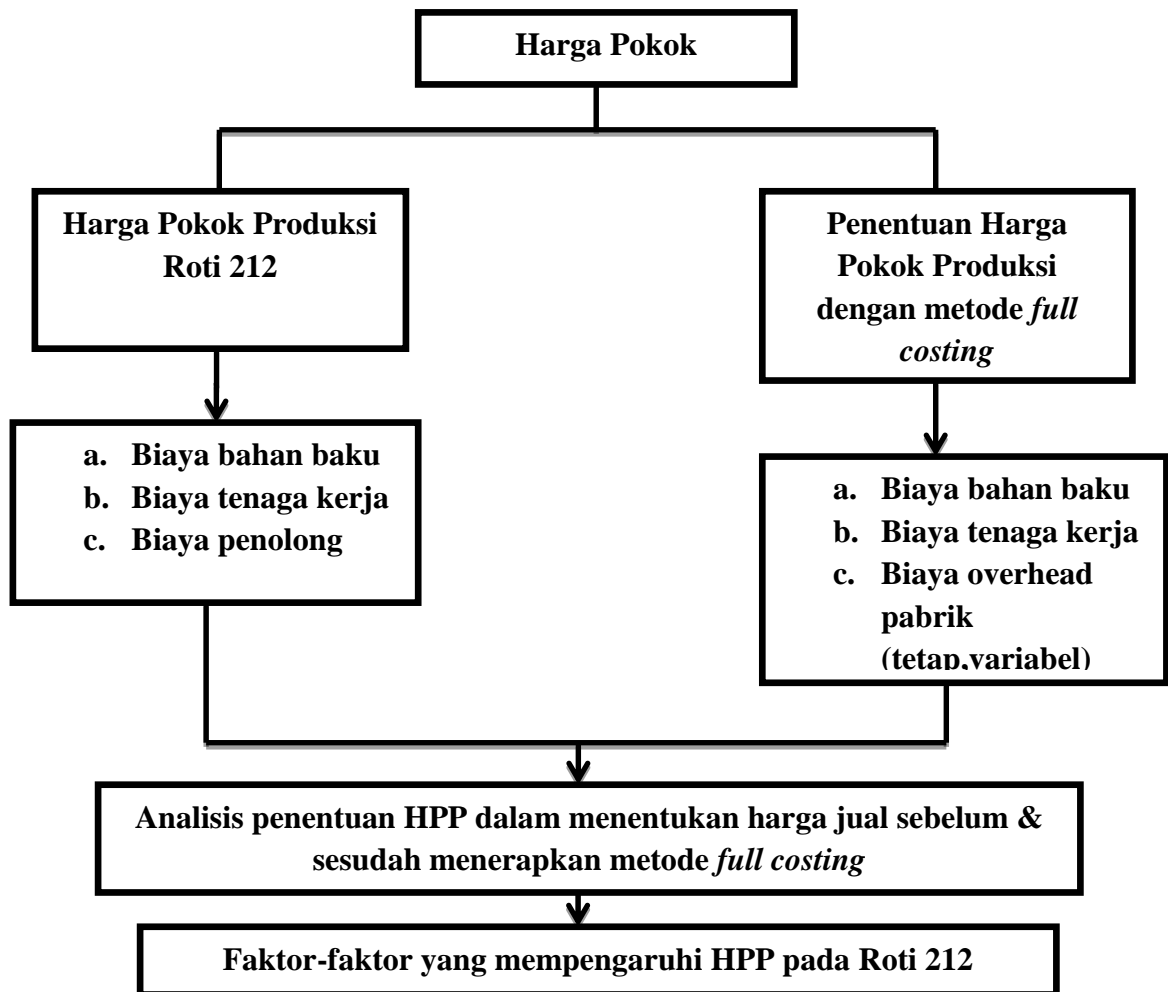
1. Penggolongan biaya *overhead* pabrik berdasarkan sifatnya
2. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

3. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen. Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk biaya *overhead* pabrik di kelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:
 - a. Biaya bahan penolong.
 - b. Biaya reparasi dan pemeliharaan.
 - c. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
 - d. Biaya yang timbul sebagai akibat pemeliharaan terhadap aktiva tetap.
 - e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
 - f. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* secara terperinci dan benar sehingga dapat memperkirakan dan menentukan harga jual sesuai dengan perhitungan biaya-biaya yang telah dilakukakn. Menurut **Supriyono (2013:211)** harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.

Berikut ini terdapat gambar 1 sebagai alur pikir dari harga pokok produksi, yang akan menjelaskan atau menggambarkan bagaimana saat perusahaan tidak menggunakan metode *full costing* dan perusahaan saat menggunakan metode *full costing* sebagai berikut :

**GAMBAR .1.1
ALUR PIKIR
HARGA POKOK PRODUKSI**



1.5 Lokasi dan lama penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UKM Roti 212 yang beralamatkan di jalan Mekar Manah No.7 Komp. Mekar Indah Cijerah, Bandung Jawa Barat 40213. Roti 212 merupakan Usaha yang didirikan oleh LKSA Nurul Ihsan, yang dikelola oleh ibu Yani, yang merupakan isteri dari pendiri LKSA Nurul Ihsan.

1.5.2 Lama penelitian

Peneliti memperkirakan penelitian ini akan berlangsung selama 6 bulan. Dimulai dari awal februari 2018 sampai dengan bulan Juli 2018. Adapun jadwal kegiatan yang akan peneliti laksanakan akan dijelaskan pada table berikut ini :

Table 1.2 Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2018																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penjajagan	■																											
2	Studi Kepustakaan		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Pengajuan judul				■																								
4	Penyusunan usulan penelitian				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Seminar Usulan Penelitian																■												
		Tahap Penelitian																											
1	Pengumpulan data :																												
	a. Observasi		■			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					■	■	■	■				
	b. Wawancara		■			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					■	■	■	■				
	c. Dokumentasi																												
2	Pengolahan data																												
3	Analisis data																												
		Tahap Peyusunan																											
1	Pembuatan Laporan																												
2	Sidang Skripsi																												
3	Perbaikan																												

Sumber : peneliti 2018